



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur Syariah

Ananda Putri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: anandaptry202@gmail.com

Mellya Embun Baining

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id

Fauzan Ramli

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: fauzanramli@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: anandaptry202@gmail.com*

Abstract. *This research aims to determine the influence of independence, environment, creativity and education on students' motivation to become sharia entrepreneurs. Study students at the Faculty of Economics and Islamic Business, Sultan Thaha Saifuddin State Islamic University, Jambi, the subjects of this research are students at the Faculty of Economics and Islamic Business, Sultan Thaha State Islamic University. Saifudin Jambi. Data collection techniques use observation, questionnaires and documentation where the research method used is a quantitative research method that uses primary data and secondary data with a multiple linear regression model. The results of partial testing (t test) of the independence variable and environmental variables do not have a significant effect on students' motivation to become sharia entrepreneurs. while the creativity variable and the education variable have a significant effect on students' motivation to become sharia entrepreneurs. Based on the results of the F test (simultaneous test) it can be concluded that independence, environment, creativity and education simultaneously have a significant effect on students' motivation to become sharia entrepreneurs.*

Keywords: *Independence, Environment, Creativity, Education, Motivation, Syariah Entrepreneur*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemandirian, lingkungan, Kreativitas dan Pendidikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi yang mana metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif penelitian yang menggunakan data primer dan data sekunder dengan model regresi linier berganda. Hasil pengujian secara parsial (uji t) variabel kemandirian dan variabel lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah. sedangkan variabel kreativitas dan variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah. Berdasarkan hasil uji F (uji secara simultan) dapat di simpulkan bahwa kemandirian, lingkungan, kreativitas, dan Pendidikan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah.

Kata Kunci : Kemandirian, Lingkungan, Kreativitas, Pendidikan, Motivasi, Enterpreneur Syariah

PENDAHULUAN

Indonesia memasuki persaingan global saat ini, masalah pengangguran merupakan masalah klasik yang dialami negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kondisi yang dihadapi ini akan semakin diperburuk jika setiap individu hanya berorientasi sebagai pencari kerja bukan menjadi pencipta kerja. Tingginya pengangguran dapat mengakibatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang, sehingga dapat menyebabkan

timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2022 mencatat jumlah angkatan kerja mencapai 144,01 juta orang. Jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 135,61 juta orang dan angka pengangguran sebanyak 8.40 juta orang.

Tabel 1. Jumlah Pengangguran Indonesia Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Pengangguran (jiwa)	Laju Pertumbuhan (persen)
1	2018	7.000.000	-1,24 %
2	2019	9.050.000	29,28 %
3	2020	9.770.000	7,95 %
4	2021	9.100.000	-6,85 %
5	2022	8.400.000	-7,69 %

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS, 2018-2022)

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 dan jumlah pengangguran terendah terjadi pada tahun 2018 hal ini terjadi karna adanya dampak pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Tetapi jumlah pengangguran mulai menurun pada tahun 2021.

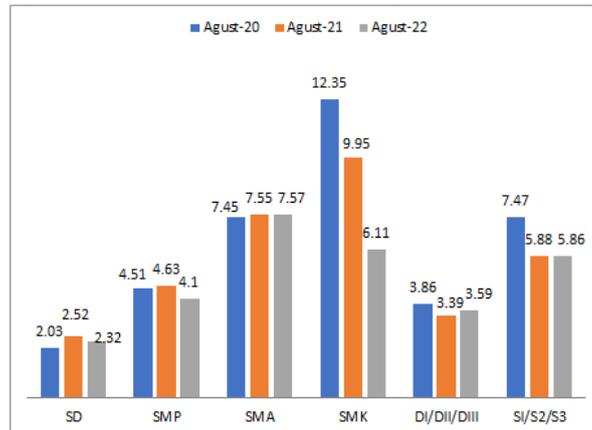
Tabel 2. Jumlah Pengangguran provinsi Jambi 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Pengangguran (jiwa)	Laju Pertumbuhan
1	2018	69.080	3,41%
2	2019	73.960	7,1%
3	2020	94.000	27,1%
4	2021	87.000	-7,44%
5	2022	86.460	-0,62%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS, 2018-2022)

Dari tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah pengangguran sebanyak 94.000 orang dan jumlah pengangguran terendah terjadi pada tahun 2018 sebanyak 69.080 orang ini terjadi karna adanya dampak pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia khususnya provinsi Jambi pada tahun 2019 dan 2020. Tetapi jumlah pengangguran mengalami penurunan pada tahun 2021. Walaupun jumlah pengangguran mulai menurun pada tahun 2021 dan 2022 tidak di pungkiri bahwa jumlah pengangguran tersebut masih tinggi.

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Provinsi Jambi Yang Di Tamatkan (Persen) Agustus 2020-Agustus 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2022).

Dari gambar 1 menunjukkan pendidikan yang ditamatkan provinsi Jambi pada Agustus 2022 mempunyai kemiripan dengan Agustus 2021 dan Agustus 2020 jumlah pengangguran tertinggi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan S1/S2/S3 masing-masing sebesar 7,57 Persen, 6,11 Persen dan 5,86 persen pada tahun 2022. Sementara itu jumlah pengangguran paling rendah adalah pendidikan sekolah dasar yaitu 2,32 Persen .

Untuk itulah di Indonesia harus diutamakan spirit entrepreneur sedini mungkin dengan banyak entrepreneur yang sukses maka akan kuatlah suatu bangsa pesan dari Nabi SAW yaitu Jangan sampai kita meninggalkan anak-anak kita dalam keadaan *dhoif* (lemah), baik *dhoif* lemah imannya, aqidahnya, akhlakunya, pendidikan maupun hartanya. Karena kemiskinan itu sangat dekat dengan kekufuran.

Dalam hadis lain sering nabi disebut kemiskinan adalah seperti pedang bermata dua, dengan dua mata bisa saja suatu saat akan melukai dirinya sendiri. Artinya keadaan kemiskinan akan berdampak buruk terhadap ekonominya, masyarakat dan negara, di samping itu bisa juga merusak keimanan seseorang. Seringkali orang miskin dipengaruhi dengan bantuan sembako akan mudah tergelincir imannya Oleh sebab itu keadaan yang mapan ekonominya akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

Agama Islam juga memerintahkan umatnya untuk berwirausaha dalam kehidupan mereka dengan memberikan aturan yang harus diikuti oleh semua muslim yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber nilai, Sikap, perilaku, dan etika seorang muslim dalam berwirausaha. *Entrepreneur* Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah di dalam kehidupan zaman modern seperti sekarang ini perkembangan dunia usaha dan dalam bertransaksi mulai bergeser nilai dan visinya. Pahami

kapitalisme dan rasa ketidakpedulian terhadap sesama untuk saling tolong menolong, kejujuran sudah mulai terabaikan. Dalam melakukan transaksi bisnis secara halal sudah banyak ditinggalkan dan dilakukan dengan cara yang diridhoi Allah SWT. Oleh sebab itu, agar dalam berwirausaha dan bertransaksi umat muslim tidak menyimpang, maka perlu mengetahui strategi dan cara berbisnis Nabi Muhammad SAW. Islam sebagai agama universal seluruh aspek kehidupan manusia sudah di atur Allah SWT termasuk tentang ekonomi. Dalam Al-Qur'an dan Hadits sudah tercantum cara dan prinsip melakukan wirausaha dan bertransaksi secara halal sesuai yang dilakukan Nabi Muhammad SAW yang bisa menjadi tuntunan umat muslim.

Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubat ayat 105.

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.

Salah satu faktor pendukung pertumbuhan kewirausahaan syariah (*Entrepreneur Syariah*) adalah peranan perguruan tinggi Islam melakukan penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan berbasis syariah kepada mahasiswanya. Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik, memberi pengetahuan, dan memotivasi berwirausaha sesuai dengan syari'at Islam kepada mahasiswanya. Agar ketika lulus dari Universitas mahasiswa terdorong untuk menjadi *entrepreneur* mampu memilih berwirausaha secara syari'at Islam. Pihak perguruan tinggi Islam dapat melakukan pembelajaran kewirausahaan yang baik, untuk menjadi bekal bagi mahasiswa nantinya dalam berwirausaha.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 50 mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah menempuh mata kuliah *Islamic Entrepreneurship* tentang motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Motivasi Mahasiswa Untuk Berwirausaha

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Mahasiswa yang termotivasi berwirausaha	36 Mahasiswa	72%
tidak termotivasi	14 Mahasiswa	28%
Jumlah	50 Mahasiswa	100%

Sumber : Survei dan Wawancara awal Mahasiswa FEBI UIN Jambi

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 50 responden mahasiswa yang termotivasi atau terdorong berkeinginan untuk menjadi wirausaha sebanyak 36 mahasiswa, sedangkan yang tidak termotivasi menjadi wirausaha sebanyak 14 Mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk memfokuskan pada motivasi mahasiswa menjadi *entrepreneur* Syariah khususnya pada fakultas ekonomi dan bisnis islam Karena terdapat mata kuliah "*Islamic entrepreneurship*" yang mendukung

menumbuhkan dan mendorong jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa agar termotivasi untuk menjadi enterpreneur. Motivasi bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (Motivasi internal) maupun motivasi dari luar individu (motivasi eksternal).

KAJIAN TEORITIS

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin yaitu *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menimbulkan suatu tindakan atau perbuatan. *Movere* dalam bahasa inggris dapat disamakan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif atau sesuatu yang menimbulkan dorongan atau situasi yang menimbulkan dorongan.

Teori Indikator Motivasi berwirausaha

Tarmiyati & Kumoro menyatakan bahwa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Keinginan berwirausaha. Keinginan berwirausaha adalah suatu perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mencoba berwirausaha.
- 2) Adanya dorongan melakukan tindakan berwirausaha. Dorongan untuk melakukan tindakan berwirausaha dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti teman dekat, dukungan orang tua, dukungan guru dan lingkungan masyarakat.
- 3) Adanya kebutuhan. Kebutuhan yang bisa menjadi dasar seseorang melakukan tindak berwirausaha adalah kebutuhan tambahan finansial dan aktualisasi diri.
- 4) Adanya harapan dan cita-cita.
- 5) Harapan dan cita-cita seseorang melakukan tindak berwirausaha berupa harapan mencapai kesuksesan melalui usaha yang dirintisnya, mencapai kemandirian diri dan bisa bermanfaat untuk orang lain.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah seorang individu yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian berasal dari kata dasar yaitu mandiri yang kemudian membentuk suatu keadaan atau benda. Remaja merupakan masa dimana setiap individu dapat mengembangkan sikap dan tujuan remaja tersebut. Ada banyak masa yang akan dilewati pada saat remaja menurut Hurlock menjelaskan kemandirian merupakan aspek penting bagi remaja untuk menghadapi perkembangan berikutnya yaitu masa dewasa di kehidupan sehari-harinya.

Teori indikator kemandirian

Steinberg dalam Rahayu Ginintasi menyusun kemandirian dalam 3 aspek, yaitu:

- 1) Kemandirian Emosi (Emotional Autonomy), yaitu kemandirian yang merujuk pada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang tua mereka.
- 2) Kemandirian perilaku (Behavior Autonomy), yaitu kemandirian dalam perilaku bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku merujuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang.
- 3) Kemandirian nilai (Value Autonomy), yaitu kemandirian yang merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya dari pada mengambil prinsip-prinsip orang lain.

4. Lingkungan

Menurut Yusuf lingkungan adalah seluruh peristiwa sosial yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Lingkungan juga dapat disebut segala kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan individu tersebut. Rasyid dalam wedayanti menjelaskan lingkungan merupakan suatu keadaan di suatu tempat terjadinya interaksi sosial dan dapat mempengaruhi pola pikir dan pandangan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan individu. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga, lingkungan perkuliahan, lingkungan sekitar tempat tinggal, dan lingkungan pertemanan. Lingkungan terdekat seseorang adalah keluarga dan yang kedua adalah lingkungan pertemanan dan masyarakat sekitar.

Teori Indikator lingkungan.

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh yang baik meliputi sikap dan aktivitas antar anggota keluarga. Menurut Syafii, dkk. menyatakan bahwa indikator dari lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi minat berwirausaha seseorang meliputi:

- 1) Hubungan yang erat antar anggota keluarga. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ditandai dengan adanya pola hubungan penerimaan yang baik seperti terciptanya hubungan yang hangat antar anggota keluarga, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai dan saling menyayangi antar anggota keluarga.

- 2) Adanya dorongan dari keluarga untuk berwirausaha. Dorongan berwirausaha ditandai dukungan baik materil maupun nonmateril dari orang tua dan anggota keluarga terhadap minat berwirausaha anak.
- 3) Pelayanan orang tua yang positif. Pelayanan orang tua yang positif adalah dapat menjadi tempat berdiskusi yang baik untuk anak menyampaikan keluh kesahnya. Memberikan perhatian yang cukup dan berusaha selalu ada untuk anak sehingga anak merasa hidupnya lebih berarti. Menempatkan anak pada posisi penting dan orang tua bersikap respek kepada anak.

5. Kreativitas

Kreativitas memiliki pengertian yang bermacam-macam ada yang menyebutkan kreativitas sebagai suatu sikap ataupun perilaku maupun tindakan, namun ada juga yang mendefinisikan kreativitas sebagai suatu cara berfikir semata. Menurut Supriadi bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa karya atau gagasan yang berbeda dari apa yang telah ada.

Adapun kemampuan untuk berfikir kreatif menurut beberapa hal, antara lain.

- 1) Sikap terbuka, Keberanian untuk berbeda dengan biasanya
- 2) Menguasai satu bidang dengan sangat baik
- 3) Melihat sesuatu dari yang tidak disukai banyak orang kemudian mengelolanya dan memunculkan kembali menjadi sesuatu yang berbeda di saat yang tepat sehingga bernilai tinggi.

Teori Indikator Kreativitas

Menurut Dharmawati Kreativitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kelancaran berfikir (fluency of thinking) Kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran secara cepat. Dalam kelancaran berfikir yang perlu ditetapkan adalah kuantitas dan kualitas ide.
2. Keluwesan berfikir (flexibility) Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide atau pertanyaan yang bervariasi, melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes berfikir.
3. Elaborasi piran (elaboration) Kemampuan mengembangkan gagasan dan menambahkan atau merinci detail- detail suatu obyek gagasan atau situasi sehingga benar-benar lebih menarik

4. Keaslian berfikir (originality) Kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli.

6. Pendidikan

Menurut Lestari pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku dan pola pikir seseorang entrepreneur. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi. Jenis pendidikan kewirausahaan

- 1) Pendidikan sekolah/ perguruan tinggi, masyarakat
- 2) Pendidikan melalui magang, melalui studi komparatif

Pada awal abad 20, *entrepreneurship* atau kewirausahaan menjadi salah satu kajian hangat karena perannya yang penting dalam pembangunan ekonomi. Schumpeter yang mengatakan bahwa jika suatu negara memiliki banyak entrepreneur, negara tersebut pertumbuhan ekonominya tinggi yang akan melahirkan pembangunan ekonomi yang tinggi. Jika suatu negara ingin maju jumlah entrepreneur nya harus banyak. Chrchill memberi sanggahan terhadap pendapat ini menurutnya masalah pendidin keberhasilan wirausaha sangatla penting bagi keberhasilan wirausaha. Bahkan dia mengatakan bahwa kegagalan pertama dari seseorang wirausaha adalah karena dia lebih mengandalkan pengalaman dari pada pendidikan. Namun dia juga tidak menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausah, baginya sumber kegagalan kedua adalah jika seseorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan tapi miskin pengalaman lapangan oleh karna itu perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha.

Kewirausahaan tidak muncul secara mendadak akan tetapi melalui proses pembelajaran. Perlunya pendidikan kewirausahaan bagi setiap orang antara lain sebagai berikut :

- 1) Tenaga- tenaga wirausaha mempunyai kemampuan luar biasa. Oleh karna itu, sudah sewajarnya memberikan kesempatan kepada setiap manusia memiliki kepribadian wirausaha. Ilmu kewirausahaan dapat di bentuk, dilatih, di didik, dikembangkan dan ditingkatkan jumlahnya.
- 2) Seorang yang berjiwa wirausaha, diri sendirilah yang menjadikan seorang manusia yang berkepribadian dan berwatak unggul memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif, serta meningkatkan daya saing dan daya juang untuk mencapai kemajuan.
- 3) Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu bekal bagi seseorang dalam menjalani kehidupan

4) Kewirausahaan adalah sumber peningkatan mutu kepribadian dan kemampuan usaha.

Usaha penggalian kewirausahaan sangat mutlak diharapkan oleh setiap orang.

Teori Indikator Pendidikan Ahmadi & Uhbiyati menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur pendidikan kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah. Pendidikan formal dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa di sekolah.
- 2) Pendidikan non-formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat. Pendidikan non formal dalam hal ini adalah berupa seminar/talkshow kewirausahaan dan pendidikan ketrampilan yang diterima oleh siswa.
- 3) Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari secara sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan informal dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar tempat ia tinggal.

7. Entrepreneur

Menurut Zimmerer *Entrepreneur* adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian untuk mendapatkan keuntungan dengan perubahan mengidentifikasi peluang dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya *Entrepreneur* adalah orang yang menciptakan pekerjaan baru bagi orang lain melalui ide dan inovasinya dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan ide dan inovasinya tersebut baik mandiri maupun melalui organisasi yang didirikan. Dengan perencanaan, pengembangan hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Unsur dari *entrepreneur* yaitu kreativitas, inovasi, peluang, membuat perubahan, dan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

8. Entrepreneur dalam Islam

Entrepreneur Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah. Agama Islam juga memerintahkan umatnya untuk berwirausaha dalam kehidupan mereka dengan memberikan aturan yang harus diikuti oleh semua muslim yang berasal dari Al-Qur'an dan hadist yang menjadi sumber nilai, Sikap, perilaku, dan etika seorang muslim dalam berwirausaha. Implementasi konsep berwirausaha syariah masyarakat Indonesia pada dasarnya memiliki dua dimensi yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal, dimana dimensi vertikal berkaitan dengan manusia dengan tuhan (hablumminallah) dan hubungan

horizontal berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia (Hablumminannas). Agama mampu mempengaruhi keputusan umat manusia untuk menjadi pengusaha karena merupakan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan. Mencari nafkah adalah wajib.

Dalam kegiatan berwirausaha, pelaku usaha atau pembeisnis akan melakukan transaksi dengan konsumen sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Untuk itu sangat diperlukan aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan transaksi bisnis agar tidak ada pihak-pihak yang dirugikan baik konsumen maupun penjual. Maka dengan adanya transaksi (akad) merupakan keterkaitan atau pertemuan ijab dan qobul yang berakibat timbulnya akibat hukum. Ijab adalah penawaran yang diajukan oleh penjual (pembisnis) dan qobul adalah jawaban persetujuan yang diberikan mitra akad (konsumen) sebagai tanggapan terhadap penawaran pihak yang pertama. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 11.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan Hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.

Konsep berwirausaha dalam Islam dikenal dengan istilah *tijarah* (berdagang atau bertransaksi). Konsep berwirausaha dalam Islam yang mengacu pada konsep wirausaha nabi muhammad SAW yang perlu ditiru dan diterapkan umat muslim, sebagai berikut :

- 1) *Shiddiq* (Benar dan Jujur), *Shiddiq* artinya berkata benar dan jujur. Jujur dalam hal ini berkaitan dengan saat bertransaksi dengan nasabah, mengedepankan kebenaran informasi, menjelaskan keunggulan barang. Jika ada kelemahan atau cacat pada produk, maka disampaikan kepada calon pembeli.
- 2) Amanah (Dapat Dipercaya), Amanah yaitu sifat kepercayaan baik dari sisi internal maupun eksternal. Amanah dan bertanggung jawab merupakan kunci sukses dalam menjalankan wirausaha. Memiliki sifat amanah akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap diri seorang muslim.
- 3) *Tabligh* (komunikatif), kemampuan menyampaikan, kemampuan berkomunikasi efektif. Dalam sudut pandang kewirausahaan berbasis syariah, tuhan telah memberikan kemampuan istimewa pada manusia, tentu sudah sepantasnya manusia juga memilih jalan hidup yang istimewa dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 4) *Fathonah* (cerdas dan bijaksana), memiliki kecerdasan dalam berbisnis. Dalam hal ini, pengusaha yang cerdas merupakan pengusaha yang mampu memahami, menghayati dan mengenal tugas dan tanggung jawab bisnisnya dengan sangat baik.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode pendekatan penelitian kuantitatif.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Melalui survei yang dikirim via *google form*. Survei yang dilakukan selama 1 (satu) bulan yang ditujukan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang terdiri dari program studi ekonomi syariah, manajemen keuangan syariah, perbankan syariah, dan akuntansi syariah angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Dan peneliti juga melakukan penelitian dengan berdiskusi dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Jenis dan Sumber Penelitian

Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil kuesioner, data hasil pengamatan langsung kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Data Sekunder diperoleh dari berbagai referensi buku dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung kelancaran dalam penyelesaian penelitian ini, yaitu bersumber dari media offline (perpustakaan dan toko buku) dan media online.

Sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer diperoleh peneliti melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penyebaran kuesioner ini dilakuka secara online.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas Instrumen

a. Variabel Kemandirian (X1)

Tabel 1. Hasil Validitas Variabel Kemandirian (X1)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,689	0,199	Valid
X1.2	0,602	0,199	Valid
X1.3	0,809	0,199	Valid
X1.4	0,798	0,199	Valid
X1.5	0,879	0,199	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 29

b. Variabel Lingkungan (X2)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Lingkungan (X2)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,754	0,199	Valid
X2.2	0,785	0,199	Valid
X2.3	0,829	0,199	Valid
X2.4	0,820	0,199	Valid
X2.5	0,814	0,199	Valid

c. Variabel Kreativitas(X3)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kreativitas (X3)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,844	0,199	Valid
X3.2	0,886	0,199	Valid
X3.3	0,907	0,199	Valid
X3.4	0,874	0,199	Valid
X3.5	0,889	0,199	Valid

d. Variable Pendidikan (X4)

Tabel 4. Hasil Validitas Variabel Pendidikan (X4)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X4.1	0,915	0,199	Valid
X4.2	0,870	0,199	Valid
X4.3	0,871	0,199	Valid
X4.4	0,856	0,199	Valid
X4.5	0,874	0,199	Valid

e. Motivasi Menjadi Enterpreneur (Y)

Tabel 5. Hasil Validitas Variabel Motivasi Menjadi Enterpreneur (Y)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y	0,811	0,199	Valid
Y	0,896	0,199	Valid
Y	0,853	0,199	Valid
Y	0,854	0,199	Valid
Y	0,739	0,199	Valid

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar $0,810 > 0,60$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari kemandirian (X1) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliable.

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar $0,859 > 0,60$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari lingkungan (X2) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliable.

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar $0,927 > 0,60$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari kreativitas (X3) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliable.

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar $0,925 > 0,60$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari Pendidikan (X4) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliable.

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar $0,886 > 0,60$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari motivasi menjadi entrepreneur (Y) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliable.

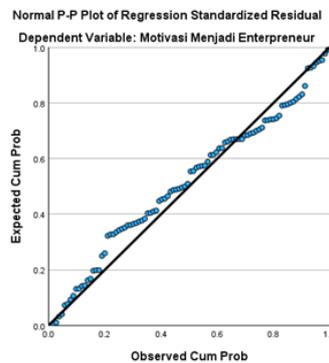
Uji Asumsi Klasik

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	,825	1.173
X2	,682	1.466
X3	,301	3.327
X4	,326	3.063

Dependen Variabel : Y

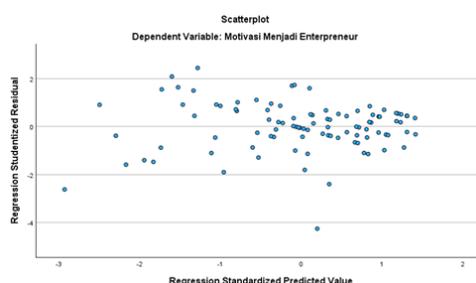
Gambar 1. Kurva Normalitas *probabilitas plot*



Dari hasil penelitian pada tabel 4.13 terlihat bahwa nilai tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak ada satu nilai tolerance variabel independen yang memenuhi nilai tolerance yaitu kurang dari 0,1 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas

Gambar 2. Uji Heteroskedasitas



Dari gambar grafik scatter plot di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya tidak terjadi heteroskedasitas atau disebut juga homokedastisitas karena variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap

Uji Hipotesis

- a. Uji Simultan (F)

Tabel 7. Hasil Pengujian Uji F

ANOVA^a

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	665.924	4	166.481	17.699	<,001
	Residual	874.770	93	9,406		
	Total	1540.694	97			

a. Dependent Variabel : Jumlah Y

b. Predictors : (Constant), pendidikan, kemandirian, lingkungan, kreativitas.

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.14 diketahui bahwa kemandirian, lingkungan, kreativitas, dan Pendidikan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $17.699 > 2,470$ nilai signifikan dihasilkan $<,001$ lebih kecil dari level of signifikan 0,05. Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hal ini berarti bahwa variabel kemandirian, lingkungan, kreativitas, dan Pendidikan atau secara simultan berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur pada mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

- b. Uji Persial

**Tabel 8. Hasil Pengujian Uji T
Coefficients^a**

Model		unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig
		B	Std.Error	coefficients		
1	(Constant)	9.356	1.465		6.386	<,001
	Kemandirian	.343	.268	.103	1.279	.204
	Lingkungan	.102	.302	.030	.337	.737
	Kreativitas	1.179	.423	.306	2.789	.004
	Pendidikan	1.305	.392	.369	3.331	.001

Dependent Variabel : Motivasi Menjadi Entrepreneur

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (kemandirian, lingkungan, kreativitas, dan Pendidikan) terhadap variabel dependen (motivasi mahasiswa menjadi enterpreneur) dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.15 disimpulkan bahwa:

1. Kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi enterpreneur karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.279 < 1,985$ nilai signifikan dihasilkan 0,204 lebih besar dari level of signifikan 0,05. Maka hal ini berarti bahwa variabel Kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi enterpreneur.
2. Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi enterpreneur karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,337 < 1,985$ nilai signifikan dihasilkan 0,737 lebih besar dari level of signifikan 0,05. Maka hal ini berarti bahwa variabel lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi enterpreneur.
3. Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi enterpreneur karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.789 > 1,985$ nilai signifikan dihasilkan 0,004 lebih kecil dari level of signifikan 0,05. Maka hal ini berarti bahwa variabel kreativitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi enterpreneur.
4. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi enterpreneur karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,331 > 1,985$ nilai signifikan dihasilkan 0,001 lebih kecil dari level of signifikan 0,05. Maka hal ini berarti bahwa variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi enterpreneur.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemandirian, lingkungan, kreativitas dan pendidikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi enterpreneur pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi Angkatan 2019-2022 berikut ini uraian penjelasan untuk berbagai hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya :

1. H_1 pengaruh kemandirian (X1) terhadap motivasi mahasiswa menjadi enterpreneur syariah (Y)

Berdasarkan hasil pengajuan secara parsial, kemandirian tidak berpengaruh positif terhadap motivasi menjadi enterpreneur syariah. kemandirian adalah kekuatan pendorong untuk menjadi seorang wirausaha Ketika mereka percaya bahwa wirausaha memiliki peluang sukses yang lebih baik daripada bekerja untuk orang lain untuk mencapai hasil yang berharga. Salah satu faktor penting pendorong berwirausaha adalah keinginan untuk berhasil dan pemenuhan kebutuhan untuk menghindari kegagalan.

Dari data yang di peroleh, responden telah memiliki sikap kemandirian nilai, yaitu kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan lebih berpegang pada prinsip yang mereka miliki, serta kemandirian perilaku, yaitu kemampuan untuk meminta pendapat orang lain jika diperlukan, menimbang berbagai pilihan yang ada dan pada akhirnya mampu untuk mengambil keputusan secara mandiri dan dapat mempertanggung jawabkan nya. Akan tetapi, nampaknya kemandirian emosional belum cukup melekat pada diri para responden.

Ada beberapa alasan mengapa kemandirian tidak mempengaruhi motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah, seperti adanya rasa ragu, khawatir dan takut akan kegagalan ketika menjalankan usaha baru nampaknya begitu melekat pada diri responden. Mereka khawatir akan usaha yang mereka bangun tidak akan mengalami perkembangan dan malah akan gulung tikar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Kuryanti dan Reny Kusuma Wati yang ditunjukkan dari hasil hipotesis menggunakan uji *t* menyatakan bahwa faktor kemandirian tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada kampus Duta Bangsa di Wonogiri.

1. H₂ Pengaruh Lingkungan (X₂) terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur (Y)

Berdasarkan hasil pengajuan secara parsial, lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap motivasi menjadi entrepreneur syariah. hal ini membuktikan lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap motivasi menjadi entrepreneur syariah karena latar belakang pekerjaan orang tua yang lebih memilih anaknya menjadi pegawai negeri sipil. Penjelasan hasil penelitan tersebut sama dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmadi & Heryanto yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dijelaskan bahwa kondisi ekonomi pada keluarga maupun kondisi pekerjaan orang tua tidak dapat mempengaruhi motivasi seorang anak untuk berwirausaha, tetapi dengan adanya dorongan atau bimbingan orang tua dapat mempengaruhi seorang anak untuk melakukan wirausaha.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi enterpreneur. Hal ini semakin di perkuat dengan hasil penelitsn Melinda Dwi Agustin dan Novi Trisnawati lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. H₃ Pengaruh kreativitas (X₃) terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial kreativitas berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah. Dengan melihat uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas Usaha merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. kreativitas usaha menjadi salah satu hal yang penting untuk keberhasilan suatu usaha. Semakin besar kreativitas usaha yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan usaha tersebut dapat berhasil. kreativitas merupakan salah satu faktor yang penting yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Peran kreativitas dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya kreativitas sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan.

Menurut yuniart, kreativitas adalah bakat. Mengembangkan ide-ide baru dan mencari cara baru untuk melihat masalah dan peluang. Theodore Levitt mengatakan bahwa sementara kreativitas adalah memikirkan hal-hal baru (*thinking new things*) dengan kata lain, pengusaha sukses berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau lama dengan cara baru.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kreativitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Frive, Firda Nosita, dan Asruni menyimpulkan bahwa variable yang dominan berpengaruh signifikan terhadap minata berwirausaha mahasiswa STIE Pancasila Banjarmasin yaitu faktor kreatif.

3. H₄ Pengaruh pendidikan (X₄) terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur (Y)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah. Tingkat pengembangan mata kuliah & latihan kewirausahaan yang berada kategori baik tersebut didukung karena adanya perubahan metode cara mengajar dosen serta pembelajaran yang lebih banyak memberikan waktu praktik pada mahasiswa untuk mengikuti kompetisi kewirausahaan baik yang dilaksanakan di internal kampus dan di luar kampus dengan. Adanya pengembangan mata kuliah & latihan kewirausahaan yang baik ini akan meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian perkuliahan yang berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan pada dunia usaha dan dunia industry pada era 4.0 terus untuk ditingkatkan, sehingga hal tersebut dapat menambah motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh N. M Hidayah dan A. Alhifni menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang termotivasi menjadi *Entrepreneur* syariah adalah mahasiswa yang telah menerima pendidikan terkait dengan *entrepreneur* seperti mata kuliah *entrepreneurship*, pelatihan, seminar maupun praktik melakukan kegiatan *entrepreneur*

Menurut Lestari pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku dan pola pikir seseorang entrepreneur. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi.

4. H₅ Pengaruh kemandirian (X1), lingkungan (X2) , kreativitas (X3), dan Pendidikan (X4) terhadap motivasi menjadi entrepreneur syariah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable kemandirian, lingkungan, kreativitas, dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah. Motivasi berwirausaha merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari tentang nilai, sikap, perilaku, dan kemampuan seorang wirausaha dalam menganalisis peluang dan mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif serta berani mengambil resiko ketika merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha cenderung tertarik untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan tanpa adanya unsur paksaan.

Motivasi berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Stewart, et al dalam Koranti menyatakan bahwa faktor internal yang memengaruhi motivasi berwirausaha seseorang yaitu motivasi berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga. Menurut McMullen & Shepherd dalam Hisrich, dkk. menyatakan faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha seseorang yaitu faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Faktor pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang pasar dan teknologi. Sedangkan, motivasi berwirausaha sebagai tenaga penggerak yang menyebabkan seseorang memanfaatkan peluang usaha. Faktor pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berwirausaha merupakan komponen penting ketika seseorang melakukan penilaian peluang usaha dari perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Menurut David McClelland dalam Winardi menyatakan terdapat faktor psikologikal dan sosiologikal yang menjadikan beberapa orang memiliki kebutuhan tinggi untuk berprestasi. Seorang wirausaha bersedia untuk menerima resiko dan melaksanakan upaya yang lebih intensif. Faktor psikologikal berhubungan dengan motivasi berwirausaha. Sedangkan, faktor sosiologikal berhubungan dengan lingkungan keluarga terutama peranan orang tua yang bertekad untuk membesarkan dan mendidik anaknya untuk dapat berdiri sendiri. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa yaitu kemandirian, lingkungan, kreativitas, dan pendidikan kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan pada variabel kemandirian, lingkungan, kreativitas, dan Pendidikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

1. Berdasarkan hasil uji parsial variabel kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah pada mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Berdasarkan hasil uji parsial variabel lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah pada mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Berdasarkan hasil uji parsial variabel kreativitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah pada mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Berdasarkan hasil uji parsial variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah pada mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Berdasarkan hasil Uji F (Uji secara simultan) dapat disimpulkan bahwa kemandirian, lingkungan, kreativitas, dan Pendidikan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur syariah pada mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Garjito, dan Dany. *“Berani Berwirausaha”* : Yogyakarta : Akmal Publishing. 2014
- Priansa, Donni juni. *“Manajemen SDM : dalam organisasi publik dan bisnis”* : Alfabeta. 2018
- Su’aidi. *Pedoman Tahun Akademik 2019-2020* : Jambi. 2019
- Sugiyono, *“Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,”*. 2013
- Suryani, dan Hendriyadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* : Prenada Media.2016
- Tyas, Handayani. *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship*. Dr.Sunarto,M.Hum. Jakarta: UKI Press. 2019
- Yusuf, Muhammad Syahril. *“Meraih keajaiban rezeki dengan wirausaha : metode terbaru untuk mengasah spiritual entrepreneurial quotient (SEQ) anda”* : Esensi. 2013
- Afridayani, Afridayani, dan Syamsul Mu’arif. *“Efektivitas Pembelajaran Entrepreneurship Dan Seminar Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur.”*

SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business 4, no. 1 .259. 2019

- Bahri. “Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)” : 1, no. 2: 21. 2018
- Harie, Subhan, dan Westri Andayanti. “Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.” : *INTELEKTUUM* 1, no. 2.187. 2020
- Hidayat, N.M, dan A Alhifni. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Enterpreneur Syariah.” : *Jurnal Syirkah* 3, no. 1: 27. 2017
- Ketaren, Bania Ateta, dan Petrus Wijayanto. “Pengaruh Kemandirian Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEB UKSW” 9, no. 1: 14. 2021
- Mulyadi, Hari. “Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.” : IAIN Surakarta. 2017
- Nosita, Firda, Muhammad Frive Khoir, dan Asruni. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa STIE PANCASETIA BANJARMASIN.” : *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 5, no. 3. 2019
- Oktarina, Harti, Eka Adnan Agung, dan Sitti Hajar Aswad. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia).” *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 2, no. 2. 2019
- Periyadi, Bulkia Sri, dan Risnawati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan,” no. 1: 12. 2020
- Saputra, Muhammad Nur Adnan. “Karakter Enterpreneur Dalam Islam” 7, no. 1: 24. 2021
- Wati, Krisna Mutiara. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).” *Kajian Ekonomi dan Bisnis* 15, no. 1. 65.2020